



Pengaruh Penerapan Model Radec Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Kristiani Tandi Rani*, Usman, Sakaria

Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya Makassar, Sulawesi Selatan

Penulis Koreponden: Ranikristiani53@gmail.com

DOI: 10.59562/titikdua.v3i1.43929

Abstract: This study aims to describe the ability to write expository texts before, after, and the effect of applying the RADEC model to class VIII students of SMP Negeri 27 Makassar. This study is quantitative. The data in this study were obtained from students' pretest and posttest scores. Data analysis techniques used in this study used descriptive statistics using the SPSS version 21 test and inferential statistics by carrying out normality tests, homogeneity tests, and effectiveness tests. The results of the data homogeneity test showed a sig value of $0.639 > 0.05$, so the data was called homogeneous. The results of the one sample test showed that the t count $>$ t table, namely $3.282 > 2.009$, supported the hypothesis H_0 , namely that the use of the RADEC learning model was effectively used in learning to write exposition texts for class VIII students of SMP Negeri 27 Makassar.

Keywords: writing; expository texts; RADEC models

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi sebelum, setelah dan pengaruh penerapan model RADEC pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini didapat dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan uji SPSS versi 21 dan statistik inferensial dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji keefektifan. Hasil uji homogenitas data menunjukkan nilai sig $0.639 > 0.05$ maka data tersebut disebut homogen. Hasil uji *one sample test* menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $3.282 > 2.009$ maka hipotesis H_0 diterima, yaitu penggunaan model pembelajaran RADEC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar.

Kata kunci: menulis; teks eksposisi; model RADEC

Pendahuluan

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat dasar keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Masing-masing keterampilan ini terdiri dari dua kategori keterampilan, mendengar dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa ragam lisan, membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Dalman (2013:1) menyatakan menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Dalam menulis dilakukan kegiatan secara aktif yaitu menghasilkan sebuah tulisan kemudian melalui tulisan kita menuangkan sebuah gagasan atau ide kepada pembaca. Oleh sebab itu, keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah namun harus dilatih dan dibekali dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Kualitas tulisan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki siswa dalam menyampaikan gagasannya, oleh karena itu dalam menulis siswa harus dibekali wawasan yang luas. Untuk menghasilkan sebuah tulisan siswa harus melibatkan kemampuan berpikir

serta mampu menyusun sebuah teks secara sistematis. Berkaitan dengan hal tersebut, Zainurrahman (2011:7) menyatakan bahwa keterbacaan sebuah tulisan dan kelayakannya untuk disebut sebagai sebuah tulisan atau teks, sangat tergantung pada kemampuan dan pemahaman atas sejumlah aturan dan konsep serta teori oleh penulis sendiri. Artinya dalam keterampilan menulis harus menghasilkan sebuah pandangan baru berdasarkan konsep dan pemahaman dari penulis yang ditujukan kepada pembaca, oleh karena itu tulisan yang dihasilkan harus bermanfaat kepada pembaca.

Di abad 21 ini pembelajaran haruslah dilaksanakan atas dasar apa yang diketahui, serta dapat dilakukan siswa sebaiknya bagaimana siswa berpikir dan belajar Abidin, dkk (2017: 44). Maka dari itu harus ada perubahan dalam proses pembelajaran sehingga bisa menyesuaikan dengan keterampilan yang dibutuhkan, dengan tujuan agar siswa memiliki bekal keterampilan selama proses pembelajaran. Guru harus mampu mempersiapkan seluruh siswa agar memiliki kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan menemukan masalah; menemukan, mengintegrasikan, dan menyintesis informasi; menciptakan solusi baru; dan menciptakan kemampuan siswa dalam hal belajar mandiri maupun bekerja dalam kelompok.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan keterampilan tingkat tinggi siswa adalah model pembelajaran *RADEC*. Menurut Sopandi (2017: 134) model pembelajaran *RADEC* adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut sumber daya manusia memiliki keterampilan tingkat tinggi. Oleh karenanya tugas dan peran pendidik sangat penting. Sintaks model pembelajaran *RADEC* dalam proses pelaksanaannya yaitu: (1) *Read (R)*: Pertama, peserta didik membaca buku sumber dan sumber informasi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari di kelas. (2) *Answer (A)*: Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran. (3) *Discuss (D)*: Peserta didik belajar secara berkelompok (2-4 orang) untuk mendiskusikan jawaban-jawaban dari pertanyaan prapembelajaran. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi beragam kebutuhan peserta didik, (4) *Explain (E)*. Penyajian penjelasan secara klasikal tentang materi yang telah didiskusikan. Narasumber bisa dipilih dari perwakilan peserta didik, (5) *Create (C)*: Peserta didik merumuskan ide-ide kreatif baik berupa rumusan pertanyaan penyelidikan, pemecahan masalah atau proyek yang dapat dibuat dan mewujudkannya.

Pada dasarnya menulis karangan eksposisi merupakan kegiatan menulis karangan yang menguraikan, memaparkan dan menjelaskan suatu topik secara jelas supaya pembaca dapat memperluas pandangan dan pengetahuannya. Menurut Kosasih (2014: 24), untuk menjadikan sebuah karangan eksposisi menjadi sebuah paparan penjelasan yang informatif, maka karangan eksposisi harus dikembangkan dengan menggunakan fakta, contoh, gagasan penulis, ataupun pendapat para ahli. Sedangkan untuk mencari fakta dan contoh yang sesuai dengan gagasan diperlukan data yang pasti dan sesuai agar isi informasi dapat dipertanggungjawabkan penulis. Untuk mencapai itu semua maka akan diperlukan waktu, tenaga, persiapan dan keterampilan yang cukup agar siswa bisa memaparkan gagasannya ke dalam karangan eksposisi. Namun permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah umumnya siswa tidak dapat mengembangkan gagasan atau ide dalam karangannya. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang dimiliki siswa dan menyebabkan siswa kesulitan untuk mengolah ide menjadi sebuah karangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 27 Makassar dan berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Siswa juga sering merasa jenuh pada saat diberi tugas menulis atau mengarang. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh menulis teks eksposisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa belum mampu menuliskan teks eksposisi dengan baik, siswa masih bingung dalam menentukan tema, ide, organisasi teks, struktur teks, kalimat penjelas, diksi dan mengembangkan isi karangannya. Selain itu, peneliti juga melihat model pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajarkan menulis teks eksposisi kurang tepat dengan kondisi siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas VIII-A SMP Negeri 27 Makassar yang memperoleh nilai di bawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi maupun menyajikan teks eksposisi, SKBM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 73 pada kelas VIII. Berdasarkan data awal jumlah siswa pada kelas VIII-11 berjumlah 35 orang terdapat 23 (72,41%) siswa yang memperoleh nilai di bawah SKBM dan 12 (27,58%) siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM dalam menelaah struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Sementara itu, pada kemampuan menyajikan teks eksposisi terdapat 27 (79,31%) siswa yang memperoleh nilai di bawah SKBM dan 6 (20,68%) siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM.

Berdasarkan hasil observasi dibutuhkan rencana langkah kerja atau tahapan kegiatan yang mengarahkan siswa agar bisa mencari fakta, contoh, data, gagasan yang berujung pada pengembangan ide/gagasan menjadi sebuah karangan eksposisi. Salah satu metode yang menawarkan langkah kerja yang dianggap sesuai dengan karangan eksposisi adalah metode *RADEC*.

Penelitian Pratama (2020) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, HOTS siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *RADEC* mengalami peningkatan sebesar 29,64%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari selisih nilai rata-rata pada saat pretes sebesar 40,44% dengan nilai rata-rata saat posttest sebesar 70,08%. Sementara HOTS siswa pada kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan sebesar 18,36%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari selisih nilai rata-rata pada saat pretest sebesar 38,14% dengan nilai rata-rata saat posttest sebesar 56,50%.

Penelitian juga dilakukan oleh Nurseptiani (2020) berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Membandingkan Model Pembelajaran *RADEC* dan Model Pembelajaran Konvensional”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat perbedaan minat awal belajar Bahasa Indonesia peserta didik antara yang memperoleh model pembelajaran *RADEC* dibandingkan dengan yang memperoleh model pembelajaran konvensional di SD Negeri Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan setelah diberi perlakuan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan minat akhir belajar Bahasa Indonesia peserta didik antara yang memperoleh model pembelajaran *RADEC* dibandingkan dengan yang memperoleh model pembelajaran konvensional di SD Negeri Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Adapun ditinjau dari sisi peningkatannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik antara yang memperoleh model pembelajaran *RADEC* dibandingkan dengan yang memperoleh model pembelajaran konvensional di SD Negeri Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan pertimbangan ini pula, penulis mengangkat judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran *RADEC* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 27 Makassar,”. Model *RADEC* dalam penulisan teks eksposisi dapat dijadikan solusi dalam mengembangkan model pembelajaran baru yang lebih inovatif dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru. Selain itu, model ini juga dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan nalar kritis siswa dalam mengumpulkan informasi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Menurut Hermawan, (2019: 16) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik dan bertujuan untuk menerima atau menolak suatu teori. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui sampel yang akan

diperoleh yaitu adanya pengaruh antara variabel memengaruhi (*independen*) yaitu model pembelajaran RADEC terhadap variabel dipengaruhi (*dependen*) yaitu kemampuan menulis teks eksposisi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah serangkaian tugas yang diperuntukkan dan dikerjakan oleh siswa untuk menganalisis hasil kerja yang dapat dinilai. Tahapan sebelum mengambil data yaitu dilakukan tes awal (*pre-test*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*post-test*). Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang akan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu, 1) Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan dihitung melalui aplikasi *SPSS version 20*. 2) Statistik inferensial, yaitu a) uji normalitas. Dalam menguji hipotesis hal pertama yang harus dilakukan yaitu uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. b) Uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dua kelompok data atau varian populasi homogen atau heterogen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. c) Uji keefektifan. Setelah dilakukan uji awal yaitu uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya peneliti akan menguji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t berpasangan dan uji *mann whitney U test*.

Hasil

Hasil Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran RADEC

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Skor Pretest

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
32	2	5,7
33	1	2,8
43	3	8,5
44	1	2,8
45	2	5,7
48	3	8,5
50	4	11,4
55	3	8,5
60	3	8,5
63	7	20
65	2	5,7
68	3	8,5
70	1	2,8
Total	35	100%

Data frekuensi persentase hasil menulis teks eksposisi siswa pada kegiatan *pretest* berdasarkan tabel (1) menunjukkan bahwa dari 35 siswa, terdapat 2 siswa (5,7%) yang memperoleh nilai 32, terdapat 1 (2,8%) siswa yang memperoleh nilai 33, terdapat 3 siswa (8,5%) yang memperoleh nilai 43, terdapat 1 siswa (2,8%) yang memperoleh nilai 44, terdapat 2 siswa (5,7%) yang memperoleh nilai 45, terdapat 3 siswa (8,5%) yang memperoleh nilai 48, terdapat 4 siswa (11,4) yang memperoleh nilai 50, terdapat 3 siswa (8,5%) yang memperoleh nilai 55, terdapat 3 siswa (8,5%) yang memperoleh nilai 60, terdapat 7 siswa (20%) yang memperoleh nilai 63, terdapat 2 siswa (5,7%) yang memperoleh nilai 65, terdapat 3 siswa (8,5%) yang memperoleh nilai 68, terdapat 1 siswa (2,8) yang memperoleh nilai 70. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang memiliki frekuensi paling banyak, yaitu nilai 63 dengan banyak siswa yang memperoleh nilai tersebut sebanyak 7 siswa (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Pengkategorian Nilai *Pretest*

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	85-100	0	0	Sangat Baik
2.	75-84	0	0	Baik
3.	55-74	19	54,3	Cukup
4.	25-54	16	45,7	Kurang
Jumlah		35	100	

Data frekuensi dan persentasi nilai *pretest* berdasarkan tabel (2), yaitu pengkategorian nilai menulis teks eksposisi siswa menunjukkan bahwa dari 35 siswa, terdapat 16 siswa (45,7%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 25-54 (kurang), terdapat 19 siswa (54,3%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 55-74 (cukup), tidak ada siswa (0%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 75-84 (baik) dan tidak ada siswa (0%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 85-100 sangat baik. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa interval nilai dengan rentang 55-74 (cukup) memiliki frekuensi paling banyak, yaitu 19 siswa (54,3%) sedangkan interval nilai 75-84 (baik) dan 85-100 (sangat baik) tidak memiliki frekuensi (0%).

Tabel 3. Frekuensi dan Presentasi Skor *Posttest*

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
68	2	5,7%
70	2	5,7%
71	2	5,7%
77	4	11,4%
78	3	8,5%
81	2	5,7%
83	6	17,1%
85	3	8,5%
89	2	5,7%
90	3	8,5%
95	4	11,4%
Total	35	100%

Data frekuensi presentasi nilai *posttest* berdasarkan tabel (3), menunjukkan bahwa 35 siswa, terdapat 2 siswa (5,7%) yang memperoleh nilai 68, terdapat 2 siswa (5,7%) yang memperoleh nilai 70, terdapat 2 siswa (5,7%) yang memperoleh nilai 71, terdapat 4 siswa (11,4%) yang memperoleh nilai 77, terdapat 3 siswa (8,5%) yang memperoleh nilai 78, terdapat 2 siswa (5,7%) yang memperoleh nilai 81, terdapat 6 siswa (17,1%) yang memperoleh nilai 83, terdapat 3 siswa (8,5%) yang memperoleh nilai 85, terdapat 2 siswa (5,7%) yang memperoleh nilai 89, terdapat 3 siswa (8,5%) yang memperoleh nilai 90, terdapat 4 siswa (11,4%) yang memperoleh nilai 95. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang memiliki frekuensi paling banyak, yaitu nilai 83 dengan banyak siswa yang memperoleh nilai tersebut sebanyak 6 siswa (17,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Pengkategorian Nilai *Posttest*

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
1.	85-100	12	34,2	Sangat Baik
2.	75-84	15	42,8	Baik
3.	55-74	6	17,1	Cukup
4.	25-54	0	0	Kurang
Jumlah		35	100	

Data frekuensi dan persentasi nilai *posttest* berdasarkan tabel (4), yaitu pengkategorian nilai menulis teks eksposisi siswa menunjukkan bahwa dari 35 siswa, terdapat 6 siswa (17,1%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 25-54 (kurang), terdapat 15 siswa (42,8%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 55-74 (cukup), yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 75-84 (baik) dan tidak ada siswa (0%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 85-100 sangat baik. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa interval nilai dengan rentang 55-74 (cukup) memiliki frekuensi paling banyak, yaitu 19 siswa (54,3%) sedangkan interval nilai 75-84 (baik) dan 85-100 (sangat baik) tidak memiliki frekuensi (0%).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.113	35	.065	.960	35	.054
<i>Posttest</i>	.113	35	.068	.945	35	.012

Berdasarkan data pada hasil perhitungan uji normalitas (tabel 5) data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan SPSS versi 21 menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai signifikansi pada *pretest*, yaitu sebesar 0,65 > 0,05 dan nilai signifikansi pada *posttest*, yaitu sebesar 0,68 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa karena nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.639 ^a	1	55	.428

Berdasarkan data pada tabel (6) hasil perhitungan program SPSS 21, dapat diketahui bahwa data *posttest* kemampuan menulis teks eksposisi siswa, yaitu nilai sig lebih besar dari nilai p = 0,05 atau sig, 0,428 > 0,05 maka data *posttest* dalam penelitian ini adalah homogen.

Tabel 7. Hasil Uji One Sample Test

	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Test Value = 0</i>			
			<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Pair 1</i>	3.282	35	.002	4.421	1.413	7.134

Berdasarkan pada tabel (7) menunjukkan bahwa nilai t hitung, yaitu 3.282 dari hasil uji *one sample test* dari data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hasil pengujian memberikan hasil t hitung > t tabel yaitu 3.282 > 2.009 maka hipotesis H₀ diterima yang berarti penggunaan model pembelajaran RADEC berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar.

Pembahasan

Hasil analisis data *pretest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 54,11, dengan nilai median 55, nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 50. Sedangkan nilai rata-rata hasil. Sedangkan, hasil analisis data *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* adalah 81,80, nilai median yaitu 83, nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 68.

Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa, yang sebelumnya pada *pretest* siswa diarahkan membuat teks eksposisi sesuai dengan kemampuan mereka sebelumnya tanpa mendapatkan bantuan media apapun siswa memperoleh nilai 32, 33, 43, 44, 45, 48, 50, 55, 60, 63, 65, 68, dan 70 dengan kategori kurang hingga cukup. Namun, pada kegiatan *posttest* siswa diarahkan menulis teks eksposisi dengan bantuan model pembelajaran *RADEC*, siswa memperoleh nilai 68, 70, 71, 77, 78, 81, 83, 85, 89, 90, dan 95 dengan kategori cukup hingga sangat baik. Dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC*, memberikan peluang bagi siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengajukan rencana penyelidikan, dan menyimpulkan materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *RADEC* sangat memotivasi siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya sesuai dengan isu konvensional di sekitar mereka. Perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang baik kepada siswa, hal tersebut terlihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kegiatan *pretest* dan *posttest*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurseptiani (2020) berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Membandingkan Model Pembelajaran *RADEC* dan Model Pembelajaran Konvensional”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, setelah diberi perlakuan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan minat akhir belajar Bahasa Indonesia peserta didik antara yang memperoleh model pembelajaran *RADEC* dibandingkan dengan yang memperoleh model pembelajaran konvensional di SD Negeri Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Adapun ditinjau dari sisi peningkatannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik antara yang memperoleh model pembelajaran *RADEC* dibandingkan dengan yang memperoleh model pembelajaran konvensional di SD Negeri Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi data tersebut lebih besar dari $p=0,05$, yaitu diketahui nilai signifikansi pada *pretest* sebesar 0,65 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,068. Sehingga distribusi data dinyatakan normal, artinya tes yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,428. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $p=0,05$, yakni $0,428 > 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Kemudian, hasil analisis tersebut dilanjutkan dengan uji *one sampel test* untuk menentukan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan data yang diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,282 > 2,009$ maka H_0 diterima. Data tersebut memberikan hasil akhir pada penelitian ini, yaitu H_0 yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *RADEC* berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *RADEC* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar dinyatakan berpengaruh.

Beberapa faktor yang melatar belakangi hasil menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi karena siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC*, siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa belajar secara mandiri. Dan siswa merasa lebih paham membuat teks eksposisi karena mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata atau isu-isu kontemporer. Siswa aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengajukan rencana penyelidikan, dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Serta, siswa mampu mempelajari materi secara mendalam melalui tugas prapembelajaran (Handayani, dkk. 2019). Model pembelajaran *RADEC* juga dinyatakan sangat berpengaruh karena langkah-langkah model *RADEC* mudah untuk dihafal dan dipahami serta dapat membantu siswa untuk membangun budaya membaca,

meningkatkan literasi siswa, meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 (Sopandi, 2019).

Simpulan

Hasil menulis teks eksposisi siswa pada *pretest* mendapat nilai rata-rata 54,11 dan *posttest* dengan nilai rata-rata 81,80. Pada *pretest*, nilai siswa berkategori kurang dan cukup dengan nilai menulis teks eksposisi pada rentang nilai 32-70, belum ada siswa yang mampu mendapatkan nilai hasil menulis cerpen di atas KKM, yaitu 75. Siswa hanya memperoleh nilai kurang dari KKM dan nilai tersebut masih tergolong rendah.

Hasil menulis cerpen siswa pada kegiatan *posttest*, yaitu berkategori cukup, baik, dan sangat baik dengan hasil nilai menulis teks eksposisi pada rentang nilai 68-95, siswa mampu mendapatkan nilai hasil menulis teks eksposisi melebihi nilai KKM. Hal ini disebabkan karena pada *posttest* mendapatkan perlakuan, yaitu pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran RADEC. Berdasarkan hasil uji *one sample test*, dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3.282 > 2.009$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu penggunaan model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berpengaruh.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi: Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman, H. (2013). *Keterampilan membaca*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Handayani, H., Sopandi, W., Syaodih, E., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2019). Dampak Perlakuan Model Pembelajaran RADEC Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 79-93.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Kosasih, (2014). *Jenis Jenis Teks Fungsi Struktur Dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya
- Nurseptiani, K., & Maryani, N. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Membandingkan Model Pembelajaran RADEC dan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2 (2), 13-19.
- Sopandi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Anekdote melalui Penerapan Strategi *Genius Learning*. *Journal of Education Action Research*, 4 (4), 422–433.
- Pratama, Y. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran RADEC dan Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa PGSD Pada Perkuliahan IPA*. Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.